

**PENGARUH PENGGUNAAN ALAT PERAGA KARTU PERSAMAAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA POKOK BAHASAN
PERSAMAAN LINEAR SATU VARIABEL
(Studi Eksperimen Terhadap Siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati
Kabupaten Majalengka)**

Nasihudin Pono, Yusup Suryana

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon,
Jalan Perjuangan By Pass Cirebon 45132, Indonesia
Telepon : +62 231 481264

ABSTRAK

Mata pelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan dan merupakan bagian integral dari pendidikan nasional dan tidak kalah pentingnya bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Rendahnya minat belajar matematika siswa, mengakibatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas belum seperti yang kita harapkan. Kegiatan siswa yang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru masih sedikit, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kurang dipahami siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, penggunaan media adalah salah satu alternatif yang bisa digunakan agar konsep-konsep matematika bisa lebih dipahami oleh siswa. Salah satu bentuk media yang dapat digunakan adalah alat peraga kartu persamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah : pertama, ingin mengetahui seberapa besar respon siswa dalam penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam pembelajaran matematika. Kedua, ingin mengetahui seberapa besar prestasi belajar matematika siswa di kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka. Ketiga, ingin mengetahui adakah pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar matematika siswa.

Alat peraga kartu persamaan adalah suatu bentuk alat peraga matematika yang berkonsep dasar pada Persamaan Linear Satu Variabel. Alat peraga ini mudah didapatkan dan dibuat bersama-sama siswa, karena bahan dasarnya terbuat dari kertas lipat. Alat peraga ini juga bermanfaat untuk membantu mempermudah menyelesaikan persamaan linear satu variabel.

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu penggunaan alat peraga kartu persamaan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 142 siswa. Sampel yang dipilih adalah 1 kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik Cluster Sampling. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

Pada umumnya siswa menyatakan setuju pembelajaran matematika menggunakan alat peraga kartu persamaan di kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kab. Majalengka. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dilihat dari hasil angket bahwa sebanyak 77,1% siswa memberikan respon tinggi dan 22,9% siswa memberikan respon rendah. Berdasarkan uji statistik didapat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,704 > 2,035$ yang berarti bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis a (H_a) diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

Kata Kunci : kartu persamaan, PLSV

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya dan pelatihan bagi peranannya yang akan datang. Sebagai suatu kegiatan, pendidikan bertujuan membentuk peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan adanya pembinaan sejak dini terhadap anak didik yang dilakukan segenap elemen yang berperan dalam bidang pendidikan, termasuk pengadaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar matematika.

Banyak orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit, meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya, contohnya dalam aritmatika sosial, karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Kesulitan matematika harus diatasi sedini mungkin, kalau tidak, akan menghadapi banyak masalah karena hampir semua bidang studi memerlukan matematika yang sesuai.

Dalam pembelajaran matematika dimana matematika adalah sebagai ilmu mengenai struktur akan mencakup tentang hubungan, pola maupun bentuk dapat dikatakan matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasangagasan), struktur dan hubungan dengan konsep-konsep abstrak, siswa sering mengalami kesulitan dalam pembelajarannya, sehingga penguasaan siswa terhadap mata pelajaran matematika menjadi sangat kurang.

Rendahnya minat belajar matematika siswa, mengakibatkan aktivitas dalam kegiatan belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas belum seperti yang kita harapkan. Kegiatan siswa yang memperhatikan pelajaran yang diterangkan oleh guru masih sedikit, sehingga materi pelajaran yang disampaikan kurang dipahami siswa, hal ini terlihat dari ketika guru memberi kesempatan untuk menanyakan materi pelajaran yang tidak dimengerti, umumnya murid hanya diam saja, pada saat siswa diminta untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang bersifat konsep pada umumnya mereka asal mengerjakan saja.

Pembelajaran matematika, terutama di Sekolah Menengah Pertama banyak hal atau faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, demikian pula dalam memahami pelajaran matematika. Cara belajar yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya maka guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar dengan baik, khususnya pada saat menanamkan konsep baru. Salah satu metode pembelajaran yang diharapkan mampu memberikan bantuan pemecahan masalah dalam upaya

meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menerapkan system pembelajaran yang menggunakan alat peraga khususnya pada bidang studi matematika . Penerapan metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga khususnya bidang studi matematika didasari pada kenyataan bahwa pada bidang studi matematika terdapat banyak pokok bahasan yang memerlukan alat bantu untuk menjabarkannya, diantaranya pada materi mengenai persamaan linier satu variabel. Pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga dalam pokok bahasan tersebut dianggap tepat untuk

membantu mempermudah siswa memahami materinya. Disisi lain suasana belajar akan lebih hidup, dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik, selain itu dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan prestasi belajarnya.

Penggunaan alat peraga di sekolah belum membudaya, dalam arti tidak semua guru matematika menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hal ini disebabkan belum timbulnya kesadaran akan pentingnya penggunaan alat peraga serta pengaruhnya dalam kegiatan proses belajar mengajar terutama pada pengajaran mengenai persamaan linier dengan satu peubah.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memanfaatkan alat peraga, dimana diharapkan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga matematika ini dapat meningkatkan kemampuan siswa, serta diharapkan meningkatkan prestasi. Dengan digunakannya media pendidikan atau alat peraga siswa akan lebih banyak mengikuti pelajaran matematika dengan senang dan gembira, sehingga minatnya dalam mempelajari matematika semakin besar.

Salah satu cara untuk menarik minat siswa dalam belajar matematika diperlukan alat peraga yang bisa digunakan dalam pengajaran matematika diantaranya adalah alat peraga kartu persamaan. Alat peraga kartu persamaan ialah suatu bentuk alat peraga matematika untuk membantu memudahkan siswa dalam mempelajari mengenai pokok bahasan persamaan linear satu variabel. Alat peraga ini mudah diperoleh dan digunakan oleh siswa kelas VII. Terbuat dari kertas yang digunting menyerupai persegi dan persegi panjang.

Kertas yang digunakan termasuk kertas yang mudah untuk didapatkan, yaitu kertas lipat berwarna. Yang digunakan pun hanya 2 warna, tergantung dari yang warna yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan observasi awal dan hasil wawancara dengan guru matematika di MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka, dalam proses pembelajaran matematika guru hanya menggunakan media yang ada di

sekolah saja seperti buku tulis, papan tulis dan penggaris saja. Beliau mengatakan bahwa terdapat kendala dalam mengajar karena keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga siswa seringkali merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran matematika, selain itu penggunaan media dalam belajar mempunyai hubungan dengan minat belajar siswa karena siswa akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bidang matematika.

METODE DAN SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel yaitu penggunaan alat peraga kartu persamaan sebagai variabel bebas (X) dan prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTs Darul Falah Cijati Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 142 siswa. Sampel yang dipilih adalah 1 kelas sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Hasil Observasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Alat Peraga

Berdasarkan observasi keadaan kelas eksperimen selama tiga kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama sebagian kecil siswa paham konsep persamaan linear satu variabel dengan bantuan alat peraga kartu persamaan, kategori sedang siswa dapat menggunakan alat peraga kartu persamaan dengan baik dan benar, sebagian besar siswa banyak bertanya tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dan sebagian besar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar matematika dengan penggunaan alat peraga kartu persamaan.

Pada pertemuan kedua kelas eksperimen, dalam kategori sedang siswa paham konsep persamaan linear satu variabel dengan bantuan alat peraga kartu persamaan, sebagian besar siswa dapat menggunakan alat peraga kartu persamaan dengan baik dan benar, sebagian kecil siswa bertanya tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dan sebagian besar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar matematika dengan penggunaan alat peraga kartu persamaan.

Pada pertemuan ketiga sebagian besar siswa paham konsep persamaan linear satu variabel dengan bantuan alat peraga kartu persamaan, sebagian besar siswa dapat menggunakan alat peraga kartu persamaan dengan baik dan benar, hampir tidak ada siswa yang bertanya tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dan sebagian besar siswa menjadi lebih bersemangat untuk belajar matematika dengan penggunaan alat peraga kartu persamaan.

2. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Menggunakan Alat Peraga Kartu Persamaan

Untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap penggunaan alat peraga kartu persamaan, penulis melakukan penyebaran angket yang berisi 20 pernyataan yang ditujukan kepada 35 siswa untuk mengetahui responnya. Angket tersebut menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban (Husein, 2002:95). Panduan pemberian skor angket dengan skala Likert dapat dilihat sebagai berikut:

- Untuk pernyataan positif, pemberian skor untuk jawaban SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, STS = 1.
- Sedangkan untuk pernyataan negatif, pemberian skor untuk jawaban SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, STS = 5.

Deskripsi data respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan diperoleh keterangan sebagai berikut ini:

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Pengaruh alat peraga	35	45	72	2761	61,74	3,26	5,558
Valid N (listwise)	35						

Berdasarkan tabel diatas, untuk mengetahui prosentase respon siswa terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga model kartu persamaan peneliti mengelompokkan data skor respon siswa dengan menggunakan empat kategori skala ordinal, yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah dan sangat rendah, dengan klasifikasi sebagai berikut ini:

Tabel 2

Prosentase Klasifikasi Respon Siswa

Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
80-100	Sangat Tinggi	0	0
60-79	Tinggi	27	77,1%
40-59	Rendah	8	22,9%
20-39	Sangat Rendah	0	0
Jumlah		35	100%

(Suharsimi Arikunto, 1996:245)

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 27 siswa yang memberikan respon tinggi dengan prosentase sebesar 77,1% dan terdapat 8 siswa yang memberikan respon rendah dengan prosentase 22,9% dengan diterapkannya pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merespon baik terhadap penerapan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan. Untuk lebih detailnya berikut ini perhitungan hasil angket yang dilakukan pada setiap item pernyataan dan diinterpretasikan berdasarkan presentase setiap jawaban yang telah dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Nomor item 1 berupa pernyataan positif yang menyatakan tentang intensitas kehadiran siswa dalam mengikuti pelajaran matematika di kelas. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 3

Deskripsi data item angket no. 1

No Item 1	Pilihan	F	fn
Saya selalu mengikuti pelajaran matematika setiap jam pelajaran	SS	6	17,1%
	S	16	45,7%
	R	2	5,7%
	TS	9	25,7%
	STS	2	5,7%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju sebanyak 6 siswa (17,1%), setuju sebanyak 16 siswa (45,7%) dan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (5,7%). Ini dapat diartikan bahwa mereka selalu mengikuti pelajaran matematika setiap jam pelajaran. Sebagian responden menyatakan tidak setuju sebanyak 9 siswa (25,7) dan sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa (5,7%).

Nomor item 2 berupa pernyataan positif yang menyatakan tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dapat menciptakan situasi dan kondisi belajar yang lebih menyenangkan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 4
Deskripsi data item angket no. 2

No. Item 2	Pilihan	F	%
Penggunaan alat peraga model kartu persamaan membuat belajar matematika lebih menyenangkan	SS	6	17,14%
	S	18	51,43%
	R	4	11,43%
	TS	5	14,29%
	STS	2	5,71%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju sebanyak 6 siswa (17,14%) dan menyatakan setuju sebanyak 18 siswa (51,43%). Ini dapat diartikan bahwa dengan penggunaan alat peraga kartu persamaan dapat membuat siswa lebih senang dalam belajar matematika. Sebagian responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan tidak setuju sebanyak 5 siswa (14,29%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 2 siswa (5,71%).

Nomor item 3 berupa pernyataan positif memperlumahkan tentang konsep dari materi Persamaan Linear Satu Variabel akan lebih mudah dipahami apabila dibantu dengan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 5
Deskripsi data item angket no. 3

No. Item 3	Pilihan	F	%
Konsep materi PLSV lebih mudah saya pahami jika pembelajarannya di bantu dengan alat peraga model kartu persamaan	SS	3	8,57%
	S	14	40%
	R	8	22,86%
	TS	2	5,71%
	STS	8	22,86%
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju sebanyak 3 siswa (8,57%), menyatakan setuju sebanyak 14 siswa (40%) dan menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 siswa (22,86%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kartu persamaan sangat membantu dalam memahami konsep materi PLSV. Sebagian responden menyatakan tidak setuju sebanyak 2 siswa (5,71%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 siswa (22,86%).

Nomor item 4 berupa pernyataan positif yang memperlumahkan tentang kesulitan siswa dalam memahami materi Persamaan Linear Satu Variabel. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 6
Deskripsi data item angket no. 4

No. Item 4	Pilihan	F	%
Persamaan Linear Satu Variabel itu sulit	SS	7	20%
dipahami	S	15	42,86%
	R	4	11,43%
	TS	1	2,86%
	STS	8	22,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 6 sebanyak 15 siswa (42,86%) menyatakan setuju bahwa materi Persamaan Linear Satu Variabel merupakan materi yang sulit dipahami. Sebagian lainnya

menyatakan sangat setuju sebanyak 7 siswa (20%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan tidak setuju sebanyak 1 siswa (2,86%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 siswa (2,86%).

Nomor item 5 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan mengenai kegunaan alat peraga kartu persamaan dalam menyelesaikan PLSV. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 7
Deskripsi data item angket no. 5

No. Item 5	Pilihan	F	%
Alat peraga kartu persamaan dapat membantu saya memahami dan menemukan gagasan dalam permasalahan yang berkaitan dengan PLSV	SS	4	11,43%
	S	15	42,86%
	R	4	11,43%
	TS	7	20%
	STS	5	14,29%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan setuju sebanyak 15 siswa (42,86%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 siswa (14,29%). Ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan alat peraga kartu persamaan dapat membantu responden dalam memahami dan menemukan gagasan dalam permasalahan yang berkaitan dengan PLSV.

Nomor item 6 berupa pernyataan negatif yang mempermasalahkan tentang pendapat responden mengenai penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 8
Deskripsi data item angket no. 6

No. Item 6	Pilihan	F	%
Merasa bahwa penggunaan alat peraga kartu persamaan itu tidak penting	SS	5	14,29%
	S	5	14,29%
	R	6	17,14%
	TS	14	40%
	STS	5	14,29%
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 8 responden yang menyatakan sangat setuju sebanyak 5 siswa (14,29%), menyatakan setuju sebanyak 5 siswa (14,29%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 6 siswa (17,14%), menyatakan tidak setuju sebanyak 14 siswa (40%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 5 siswa (14,29%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kartu persamaan penting untuk digunakan dan diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya dalam materi PLSV.

Nomor item 7 berupa pernyataan negatif yang mempermasalahkan tentang perlunya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 9

Deskripsi data item angket no. 7

No. Item 7	Pilihan	F	%
Menurut saya pembelajaran matematika tidak perlu menggunakan alat peraga	SS	8	22,86%
	S	2	5,71%
	R	8	22,86%
	TS	14	40%
	STS	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 9 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju sebanyak 8 siswa (22,86%), menyatakan setuju sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 8 siswa (22,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 14 siswa (40%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 siswa (8,57%). Ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga kartu persamaan perlu digunakan dalam pembelajaran matematika.

Nomor item 8 berupa pernyataan negatif yang mempermasalahkan tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan yang menyajikan pembelajaran yang sulit dipahami. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 10

Deskripsi data item angket no. 8

No. Item 8	Pilihan	F	%
Dengan alat peraga kartu persamaan saya tambah bingung menyelesaikan soal PLSV	SS	8	22,86%
	S	1	2,86%
	R	4	11,43%
	TS	15	42,86%
	STS	7	20%
Jumlah		35	100%

Pembelajaran materi PLSV dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan menyajikan pembelajaran yang mudah dipahami. Berdasarkan table 10 dapat dijelaskan bahwa sebagian responden menyatakan sangat setuju sebanyak 8 siswa (22,86%), menyatakan setuju sebanyak 1 siswa (2,86%). Sebagian responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan tidak setuju sebanyak 15 siswa (42,86%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%). Ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan alat peraga model kartu persamaan tidak benar sulit dipahami.

Nomor item 9 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 11

Deskripsi data item angket no. 9

No. Item 9	Pilihan	F	%
Saya dapat menggunakan alat peraga kartu persamaan dengan benar	SS	2	5,71%
	S	18	51,43%
	R	2	5,71%
	TS	3	8,57%
	STS	10	28,57%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 11 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 18 siswa (51,43%) dan menyatakan sangat setuju sebanyak 2 siswa (5,71%). Sebagian responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan tidak setuju hanya 3 siswa (8,57%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 siswa (28,57%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan alat peraga kartu persamaan dengan benar.

Nomor item 10 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 12

Deskripsi data item angket no. 10

No. Item 10	Pilihan	F	%
Tanpa bantuan alat peraga kartu persamaan saya tidak dapat menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel	SS	-	-
	S	20	57,14%
	R	4	11,43%
	TS	5	14,29%
	STS	6	17,14%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 12 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 20 siswa (57,14%). Sebagian responden menyatakan ragu-ragu sebanyak 4 siswa (11,43%), menyatakan tidak setuju sebanyak 5 siswa (14,29%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa (17,14%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa tidak dapat menyelesaikan Persamaan Linear Satu Variabel tanpa bantuan alat peraga kartu persamaan.

Nomor item 11 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang pemahaman konsep Persamaan Linear Satu Variabel dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 13

Deskripsi data item angket no. 11

No. Item 11	Pilihan	F	%
Alat peraga kartu persamaan	SS	1	2,86%
mempermudah saya memahami konsep Persamaan Linear Satu Variabel	S	17	48,57%
	R	3	8,57%
	TS	4	11,43%
	STS	10	28,57%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 13 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 17 siswa (48,57%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 siswa (8,57%), menyatakan sangat setuju sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 4

siswa (11,43%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 10 siswa (28,57%). Ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan alat peraga kartu persamaan dapat mempermudah siswa dalam memahami konsep Persamaan Linear Satu Variabel.

Nomor item 12 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang intensitas penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam memecahkan masalah PLSV. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 14
Deskripsi data item angket no. 12

No. Item 12	Pilihan	F	%
Saya selalu menggunakan alat peraga kartu persamaan dalam memecahkan masalah PLSV	SS	1	2,86%
	S	17	48,57%
	R	2	5,71%
	TS	8	22,86%
	STS	7	20%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 14 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 17 siswa (48,57%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan sangat setuju sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 8 siswa (22,86%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa selalu menggunakan alat peraga kartu persamaan dalam memecahkan masalah PLSV.

Nomor item 13 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang pemahaman materi Persamaan Linear Satu Variabel dengan bantuan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 15
Deskripsi data item angket no. 13

No. Item 13	Pilihan	F	%
Dengan bantuan alat peraga kartu persamaan Persamaan Linear Satu Variabel lebih mudah dipahami	SS	1	2,86%
	S	12	34,29%
	R	9	25,71%
	TS	5	14,29%
	STS	8	22,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 15 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 12 siswa (34,29%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 9 siswa (25,71%), menyatakan sangat setuju sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 5 siswa (14,29%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 8 siswa (22,86%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan bantuan alat peraga kartu persamaan materi Persamaan Linear Satu Variabel lebih mudah dipahami oleh siswa.

Nomor item 14 berupa pernyataan negatif yang mempermasalahkan tentang pemahaman materi Persamaan Linear Satu Variabel tanpa menggunakan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 16
Deskripsi data item angket no. 14

No. Item 14	Pilihan	F	%
Saya lebih mudah memahami Persamaan Linear Satu Variabel tanpa menggunakan alat peraga kartu persamaan	SS	9	25,71%
	S	2	5,71%
	R	8	22,86%
	TS	15	42,86%
	STS	1	2,86%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 16 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju sebanyak 15 siswa (42,86%), menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan

ragu-ragu sebanyak 8 siswa (22,86%), menyatakan setuju sebanyak 2 siswa (5,71%) dan menyatakan sangat setuju sebanyak 9 siswa (25,71%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami Persamaan Linear Satu Variabel dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan.

Nomor item 15 berupa pernyataan negatif yang memperlmasalahakan tentang ukuran dari alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut :

Tabel 17
Deskripsi data item angket no. 15

No Item 15	Pilihan	F	%
Alat peraga kartu persamaan terlalu kecil sehingga kurang jelas jika dipentaskan dari jauh	SS	9	25,71%
	S	7	20%
	R	2	5,71%
	TS	17	48,57%
	STS	-	-
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 17 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju sebanyak 17 siswa (48,57%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan sangat setuju sebanyak 9 siswa (25,71%) dan menyatakan setuju sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun bentuk alat peraga kartu persamaan kecil tetapi masih dapat dilihat dengan jelas oleh siswa.

Nomor item 16 berupa pernyataan negatif yang memperlmasalahakan tentang penyelesaian soal materi Persamaan Linear Satu Variabel tanpa menggunakan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 18
Deskripsi data item angket no. 16

No. Item 16	Pilihan	F	%
Tanpa menggunakan alat peraga kartu persamaan saya lebih mudah menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel dengan baik	SS	7	20%
	S	9	25,71%
	R	3	8,57%
	TS	13	37,14%
	STS	3	8,57%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 18 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan tidak setuju sebanyak 13 siswa (37,14%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 siswa (8,57%), menyatakan setuju sebanyak 9 siswa (25,71%), menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 3 siswa (8,57%) dan menyatakan sangat setuju sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan siswa lebih mudah menyelesaikan soal Persamaan Linear Satu Variabel dengan baik.

Nomor item 17 berupa pernyataan positif yang memperlmasalahakan tentang materi Persamaan Linear Satu Variabel dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 19
Deskripsi data item angket no. 17

No. Item 17	Pilihan	F	%
Persamaan Linear Satu Variabel adalah pokok bahasan yang mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan	SS	4	11,43%
	S	16	45,71%
	R	1	2,86%
	TS	7	20%
	STS	7	20%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 19 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 16 siswa (45,71%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan sangat setuju sebanyak 7 siswa (20%), menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%) dan menyatakan tidak setuju sebanyak 4 siswa (11,43%). Hal ini menunjukkan bahwa materi Persamaan Linear Satu Variabel lebih mudah dipahami dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan.

Nomor item 18 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang penggunaan alat peraga kartu persamaan dalam proses belajar mengajar. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 20

No. Item 18	Pilihan	F	%
Alat peraga kartu persamaan sangat	SS	7	20%
menarik dan interaktif dalam proses belajar mengajar	S	17	48,57%
	R	1	2,86%
	TS	3	8,57%
	STS	7	20%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 20 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 17 siswa (48,57%), menyatakan sangat setuju sebanyak 7 siswa (20%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 3 siswa (8,57%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%). Hal ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan penggunaan alat peraga kartu persamaan dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif.

Nomor item 19 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang perbedaan mengenai metode pembelajaran. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 21

No. Item 19	Pilihan	F	%
Metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan metode yang biasa (ceramah, diskusi, dll)	SS	2	5,71%
	S	18	51,4%
	R	2	5,71%
	TS	4	11,43%
	STS	9	25,71%
Jumlah		35	100

Berdasarkan tabel 21 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 18 siswa (51,43%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan sangat setuju sebanyak 2 siswa (5,71%), menyatakan tidak setuju sebanyak 4 siswa (11,43%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 9 siswa (25,71%). Hal ini

menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan metode yang biasa (ceramah, diskusi, dll).

Nomor item 20 berupa pernyataan positif yang mempermasalahkan tentang hasil belajar matematika setelah menggunakan alat peraga kartu persamaan. Pernyataan tersebut menghasilkan alternatif pilihan sebagai berikut:

Tabel 22
Deskripsi data item angket no. 20

No. Item 20	Pilihan	F	%
Hasil belajar matematika saya lebih baik dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan	SS	3	8,57%
	S	18	51,43%
	R	1	2,86%
	TS	7	20%
	STS	6	17,14%
Jumlah		35	100%

Berdasarkan tabel 22 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menyatakan setuju sebanyak 18 siswa (51,43%), menyatakan sangat setuju sebanyak 3 siswa (8,57%), menyatakan ragu-ragu sebanyak 1 siswa (2,86%), menyatakan tidak setuju sebanyak 7 siswa (20%) dan menyatakan sangat tidak setuju sebanyak 6 siswa (17,14%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa lebih baik dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan.

3. Data hasil Post Test

Data mengenai prestasi belajar siswa pada tes akhir (post tes) yaitu setelah mendapatkan perlakuan dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai tertinggi data post tes kelas eksperimen adalah 100 yang diperoleh oleh 2 orang siswa dan nilai terendahnya adalah 35 diperoleh oleh 1 orang siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui rata-ratanya yaitu 72,57. Data hasil post tes dapat dilihat pada tabel berikut ini yang pengerjaannya menggunakan SPSS 19:

Tabel 23
Data Hasil Post Tes statistics

Post tes		
N	Valid	35
	Missing	0
Mean		72.5714
Median		70.0000
Mode		70.00
Std. Deviation		1.51644E1
Variance		229.958
Minimum		35.00
Maximum		100.00
Sum		2540.00

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas Soal

Berdasarkan perhitungan validitas soal tes dari 25 soal instrumen tes uji coba materi persamaan linear satu variabel terdapat 15 butir soal yang valid yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 13, 14, 15, 22, 24, dan 25, terdapat 5 butir soal yang diperbaiki yaitu soal

nomor 17, 18, 19, 20, 21 dan terdapat 5 butir soal yang tidak valid yaitu soal nomor 10, 11, 12, 16 dan 23.

b. Uji Reliabilitas Soal

Dari hasil uji reliabilitas diperoleh harga reliabilitas tes hasil belajar matematika sebesar 0,83. Sebagaimana interpretasinya, tes yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas tinggi sehingga instrumen tes tersebut dinyatakan reliable dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui dari 25 butir soal terdapat 2 butir soal terlalu mudah yaitu soal nomor 24 dan 25. 1 butir soal mudah yaitu soal nomor 5. 18 butir soal sedang yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 16, 19, 20, 21, 22 dan 23. 3 butir soal sukar yaitu soal nomor 11, 14 dan 17. Sedangkan 1 butir soal terlalu sukar yaitu soal nomor 18.

d. Uji Daya Pembeda Soal

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui dari 25 butir soal terdapat 5 butir soal sangat baik yaitu nomor 1, 4, 7, 9 dan 13. 11 butir soal baik yaitu nomor 2, 3, 5, 6, 8, 14, 15, 16, 19, 21 dan 22. 7 butir soal cukup yaitu nomor 10, 12, 17, 18, 20, 24 dan 25. 2 butir soal sangat jelek yaitu nomor 11 dan 23.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum penulis menganalisa data yang telah didapatkan terutama sebelum menguji hipotesis, sebagai langkah awal untuk menentukan menggunakan uji apa, maka penulis harus meneliti beberapa persyaratan, yaitu analisis data berupa uji normalitas sampel. Dalam pengujian normalitas ini penulis dibantu dengan software komputer yang bernama

SPSS V.16 dengan hasil sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

1) Angket

Tabel 24

Tests of Normality

Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Angket	.148	35	.051	.942	35	.066

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dengan menggunakan program SPSS V.16, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (sig.) pada Shapiro-Wilk yaitu 0,066. Karena nilai signifikan nya lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa angket berdistribusi normal.

2) Post Test

Tabel 25

Tests of Normality

Kelompok 1	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post tes	.110	35	.200	.968	35	.386

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas dengan menggunakan program SPSS V.16, dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai signifikan (sig.) pada

Shapiro-Wilk yaitu 0,386. Karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa post test berdistribusi normal.

3. Analisis regresi

a. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan menggunakan Uji Regresi. Dalam uji ini H_0 = persamaan regresi tidak linear, dan H_a = persamaan regresi linear. Dengan menggunakan bantuan SPSS uji linearitas disajikan dalam output sebagai berikut :

Tabel 26

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4508.399	1	4508.399	44.945	.000 ^b
	Residual	3310.172	33	100.308		
	Total	7818.571	34			

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Penggunaan Alat Peraga

b. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan tabel 26 diperoleh nilai signifikan (sig.) sebesar 0.000, dan ini kurang dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya bahwa terdapat pengaruh linear antara penggunaan alat peraga kartu persamaan dengan prestasi belajar siswa.

b. Uji independent (Persamaan Regresi)

Tabel 27

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	55.816	19.225		2.903	.007
	Pengaruh Penggunaan Alat Peraga	2.079	.310	.759	6.704	.000

a. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan tabel 27 menunjukkan regresi yang dicari (nilai sig.) dari konstan sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai sig. variabel X nya sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian persamaan yang tepat untuk kedua variabel tersebut adalah :

$$\hat{Y} = 55,816 + 2,079X$$

$$\hat{Y} = \text{Prestasi belajar}$$

$$X = \text{Penggunaan alat peraga}$$

c. Uji Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu

Tabel 28

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.759 ^b	.577	.564	10.01540

a. Predictors: (Constant), Angket

b. Dependent Variable: Post tes

Berdasarkan tabel 28 terdapat R Square sebesar 0,577 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,759. R Square disebut koefisien determinan yang dalam hal ini 57,7%. Dari harga tersebut dapat diartikan bahwa 57,7% pengaruh penggunaan alat peraga

kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa. Diasumsikan bahwa H_0 adalah tidak ada pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa dan H_a adalah ada pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan bantuan SPSS di dapat Output sebagai berikut :

Tabel 29

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	55,816	19,225		2,903	,007
Pengaruh Penggunaan Alat Peraga	2,079	,310	,759	6,704	,000

a. Dependent Variable: Post Test

Berdasarkan tabel 29 didapat hasil t hitung sebesar 6,704 serta signifikan 0,000. Dimana nilai tabel distribusi frekuensi pada $\alpha = 5\%$ (uji 1- sisi dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $35-2=33$). Dengan pengujian 1 sisi diperoleh $t = 2,035$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,704 > 2,035$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa.

INTERPRETASI DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian tahap akhir (pengujian hipotesis), kita bisa mengetahui prestasi belajar matematika siswa, sehingga kita bisa mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa setelah siswa mendapat perlakuan dengan menerapkan

penggunaan alat peraga tersebut pada kelas eksperimen. Kita juga bisa mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis regresi didapat bahwa uji linearitas dengan nilai sig. sebesar 0,000 ini berarti persamaan regresinya linear. Dari uji independent diperoleh persamaan $\hat{Y} = 55,816 + 2,079X$. Persamaan tersebut mengandung arti koefisien arah regresi linier (b) = 2,079 bertanda positif, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa (\hat{Y}) bertambah atau meningkat dengan 2,079 kali nilai pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan.

Kemudian dari uji koefisien regresi juga diperoleh nilai sig. variabel X sebesar 0,000 serta konstantanya 0,007 semuanya di bawah 0,05. Dari uji hipotesis juga diperoleh t_{hitung} sebesar 6,704 serta signifikan 0,000. Dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,035. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,704 > 2,035$) dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa. Didalam uji kebaikan model diperoleh R Square 0,577, maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan tersebut sebesar 57,7%. Dengan demikian, terbukti bahwa penggunaan alat peraga kartu persamaan dapat mengoptimalkan prestasi belajar matematika siswa. Serta siswa termotivasi dalam mempelajari matematika.

KESIMPULAN

1. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan sangat cocok diterapkan di kelas yang menjadi objek dalam penelitian penulis. Hal ini dapat dilihat dari respon siswa dilihat dari hasil angket yang diberikan penulis kepada siswa yang menjadi objek dalam

penelitian ini bahwa sebanyak 77,1 % siswa memberikan respon tinggi dan 22,9 % siswa memberikan respon rendah, dengan nilai tertinggi hasil angket adalah 72 dan nilai terendah hasil angket adalah 45.

2. Prestasi belajar siswa yang memperoleh perlakuan dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan pada pembelajaran matematika pokok bahasan persamaan linear satu variabel pada tes akhir (post tes) dengan nilai terendah yaitu 35, nilai tertinggi yaitu 100 dan rata-rata sebesar 72,57.
3. Adanya pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa R Square sebesar 0,577 (kuadrat dari koefisien korelasi 0,759), yang dalam hal ini 57,7% pengaruh penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa, sedangkan sisanya yaitu 42,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Serta berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diperoleh thitung sebesar 6,704 dan nilai sig. pengaruh penggunaan alat peraga sebesar 0,000. Karena thitung > ttabel (6,704 > 2.035), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan alat peraga kartu persamaan terhadap prestasi belajar siswa.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian, peneliti mencoba mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam melakukan pengajaran dengan menggunakan alat peraga kartu persamaan, guru harus menyiapkan media secara menarik dan mengatur alokasi waktu sehingga pembelajaran sesuai dengan indikator yang ingin dicapai.
2. Meningkatkan keterampilan menggunakan alat peraga kartu persamaan yaitu dengan cara guru harus banyak melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media tersebut.
3. Guru harus lebih fokus dalam memperhatikan siswa yang kurang pandai, karena siswa masih belum bisa menyelesaikan soal tanpa bantuan guru.
4. Peneliti meminta saran kepada semua pihak, supaya bisa mengembangkan lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 1997. *Media Intruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angkoso, Yusep Cus. 2011. *Penerapan Metode ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction) dengan Mengoptimalkan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika Sebagai Upaya Peningkatan Komunikasi Matematika Siswa (PTK Kelas VII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 1996. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herman, Hudoyo. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Edisi I*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Jerold Kemp dan Diane K. Dayton (dalam Pribadi, 2004:15) <http://geomemi.blogspot.com/2008/11/media-pembelajaran.html>
- K. Wong, Harry dan Rosemary T. Wong. 2009. *The First Days of School*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Murtaqi, Rif'atul. 2007. *Pengaruh Alat Bantu Mistar Geser Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Bilangan Bulat di SDN Karangampel Kidul 1 Indramayu*. Skripsi tidak diterbitkan. Cirebon: STAIN Cirebon.
- Muhibbin, Syah. 2006. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Paulina, Panen. 2002. *Belajar dan Pembelajaran I*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Pranoto, Edy. 2005. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sub Pokok Bahasan Operasi Bilangan Pecahan Dengan Menggunakan Kartu Pecahan Pada Siswa Kelas III MI Miftahul Huda Desa Jatisono Kecamatan Gajah Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2004/ 2005*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNNES Semarang
- Purnawati dan Eldarni. 2001. *Media Pembelajaran*. Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remadja Karya.
- Purwanto, Ngalim. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan, 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Ruseffendi, E.T. 1998. *Dasar-Dasar Penelitian dan Bidang Non Eksakta Lainnya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian. Cetakan Keempat*. Bandung: Alfabeta.
- Sugijono dan M. Cholik Adinawan. 2010. *Mathematics for Junior High School : Volume 1A*. Jakarta: Erlangga.
- Sugijono dan M. Cholik Adinawan. 2007. *Seribu Pena Matematika Jilid 1 untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Surapranata, Sumarna. 2004. *Analisis, Validitas, Reabilitas, dan Interpretasi Hasil Tes Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.
- Supriatna, D. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Bandung: PPPPTK dan PLB.
- Suherman, Erman. 2003. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Bandung: Tarsito
- Sudjana, 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfa Beta.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. *Rahasia Belajar Sukses Belajar dan Mendidik Anak "Teori dan Praktikum"*. Mataram: NTP Press.
- Sutrisman dan G. Tambunan. 1987. *Pengajaran Matematika*. Jakarta: Penerbit Karunika-Universitas Terbuka.
- Sarwono, Sarlito. 2000. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Press,
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Winataputra, Udin S. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Yuniarsih. 2006. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Pecahan Dengan Alat Peraga Kertas Lipat Di Kelas III SDN Pedurungan Lor 02 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: UNNES Semarang
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/sociology/2185068-konsep-dan-definisirespon/> pukul 10.30 pm
- <http://mahera.net/2011/01/arti-pengertian-definisi-prestasi-belajar/> pukul 08.15 am
- <http://ismanpunggul.blogspot.com/2011/10/media-pembelajaran.html> pukul 07.20 am